

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan prestasi tenis lapangan di Indonesia sudah semakin pesat seiring dengan perkembangan zaman. Indonesia memiliki beberapa nama pemain tenis yang sudah mengharumkan nama Indonesia di kancah Internasional. Yayuk Basuki masih menjadi sang legend sampai saat sekarang ini dengan peringkat tertinggi 19 dunianya, diikuti dengan Angelique Wijaya dan Wynne Prakusya. Pada saat ini atlet tenis yang masih aktif berlaga di kancah Internasional diantaranya Aldilla Sutjiadi, Christopher Benjamin Rungkat, M. Rifqi Fitriadi, Priska Madelyne dan masih banyak lainnya. Prestasi mereka sudah tidak diragukan lagi, salah satunya Aldilla menjadi semi finalis pada nomor ganda campuran pada salah satu turnamen tenis *Wimbledon* tahun ini.

Sea Games di Kamboja 2023 Indonesia berhasil menjadi juara umum untuk cabang olahraga tenis. Prestasi ini tidak serta merta terjadi secara instan. Prestasi ini tercipta berkat adanya pembinaan atlet yang berkelanjutan. Pembinaan atlet tenis membutuhkan sumber dana yang kuat serta sarana dan prasarana merupakan alat yang penting untuk memperlancar dalam pencapaian prestasi terhadap peningkatan prestasi atlet yang maksimal. Tidak hanya itu ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu faktor dari organisasi Pengurus Pusat Persatuan Lawn Tennis Indonesia (PP PELTI), karena organisasi merupakan wadah untuk menyalurkan atlet mencapai prestasi yang maksimal. Pembinaan ini dilakukan dimulai dari anak usia dini sampai dengan dewasa.

Pembinaan yang dilakukan dibuktikan dengan hadirnya berbagai macam turnamen yang diakui PELTI (TDP) dimulai dari kelompok usia 8 tahun kebawah (usia dini) sampai dengan usia dewasa (umum). Pembinaan atlet hendaknya dilakukan dari usia dini karena hal ini terbukti dari beberapa pemain dunia seperti Novak Djokovic, Rafael Nadal, Andy Murray dan Roger Feder mulai mengenal tenis diusia 4-6 tahun. Pemain tenis Indonesia yang berhasil mengharumkan nama Indonesia juga rata-rata mulai mengenal dan berlatih tenis diusia 5-6 tahun.

Pembinaan atlet tenis usia dini bisa dilakukan dengan permainan mini tenis. Mini tenis adalah bentuk modifikasi dari permainan tenis yang dirancang khusus untuk anak-anak atau pemula. Konsep ini mencakup beberapa elemen penting untuk membantu pemain usia dini atau pemula belajar dan mengembangkan keterampilan dasar tenis dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Beberapa elemen utama dari konsep mini tenis diantaranya bentuk lapangannya, raketnya, bolanya dan aturan pertandingannya. Aturan pertandingan mini tenis sudah diatur oleh International Tennis Federation (ITF).

ITF merupakan badan pengatur tenis internasional yang telah mengembangkan program mini tenis dari tahun 1970 yang dikenal sebagai "Play and Stay" untuk anak usia 4-10 tahun yang mendorong pengenalan tenis pada usia dini dengan menggunakan bola dan lapangan mini tenis. USTA (United States Tennis Association) telah mendukung mini tenis dan memiliki program bernama "10 and Under Tennis" yang menerapkan konsep mini tenis dalam pengajaran tenis untuk anak-anak di bawah usia 10 tahun. Program mini tenis ini juga didukung oleh Australian Sports Commission dengan mengembangkan permainan mini tenis yang diperuntukkan anak usia 8 tahun ke bawah.

ITF memiliki standar untuk ukuran lapangan, bola, raket dan aturan permainan mini tenis. ITF membagi beberapa nomor untuk mini tenis, nomor *red ball tennis* untuk kelompok umur dibawah 8 tahun, *orange ball* dan *green ball* untuk kelompok umur 8-10 tahun. Ukuran lapangan *red ball* yang ditetapkan adalah 10,97 meter x 23,77 meter, *orange ball* 17.98-18.29m x 6.4-8.3m dan *green ball* sudah menggunakan ukuran lapangan normal biasanya. Bola yang digunakan juga berbeda-beda untuk *red ball* menggunakan bola merah yang 75% lebih lembut di banding bola kuning. *Orange ball* menggunakan bola yang 50% lebih lembut dari pada bola kuning sedangkan *green ball* bolanya lebih lembut 25% dari bola kuning.

Permainan mini tenis disosialisasikan ke Indonesia pada tahun 1999 melalui Program Regional Development Center ITF Asian-Oceania. Selanjutnya permainan mini tenis ini mulai dikenalkan di masyarakat luas pada awal tahun 2000 oleh Bidang Pengembangan PB PELTI. Sosialisasi permainan mini tenis dilakukan ke pengda-pengda pelti di seluruh Indonesia melalui kegiatan pelatihan

mini tenis bagi pelatih maupun guru di tingkat sekolah dasar dan taman kanak-kanak. Pada bulan Agustus 2000 PB PELTI menyelenggarakan Festival Mini Tenis Tingkat Nasional yang diikuti oleh pengda-pengda pelti di seluruh Indonesia.

Festival mini tenis yang khusus diperuntukkan bagi anak usia 8 tahun ke bawah ini akhirnya menjadi agenda rutin kejuaraan tingkat nasional. Sampai saat ini perkembangan mini tenis begitu populer pada pertandingan-pertandingan tingkat nasional. Salah satunya setiap tahun Remaja Tenis selalu menggelar pertandingan junior nasional lebih dari 20 turnamen per tahun selalu mengadakan pertandingan yang dimulai dengan kelompok umur 8 tahun ke bawah yang menggunakan bola merah. Dari hasil pengamatan peneliti beberapa tahun belakangan ini, dari beberapa turnamen yang mengadakan kejuaraan nasional, hanya beberapa turnamen yang bisa mempertandingkan kelompok umur 8 tahun ini dikarenakan kurangnya peserta. Beberapa pertandingan yang selalu mengadakan pertandingan kelompok umur 8 tahun ke bawah ini hanya disekitaran pulau Jawa. Pertandingan ini lebih sering hadir di berbagai turnamen yang ada di Jakarta, Bandung, Jawa Tengah, Jawa Timur dan ada beberapa kali di Makasar dan Manado. Peneliti berharap peserta mini tenis ini tidak hanya berasal kota-kota besar yang biasa menyelenggarakan turnamen tersebut akan tetapi bisa merata keseluruh Indonesia khususnya Sumatera Barat.

Namun, dalam proses belajar permainan mini tenis, tidak semua peserta mengalami kemajuan yang sama. Beberapa peserta mungkin kesulitan mempelajari gerakan-gerakan teknikal, sementara lainnya mungkin menghadapi hambatan dalam mengaplikasikan strategi permainan secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tertentu dapat menjadi penghalang bagi peserta untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam bermain mini tenis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan belajar yang efektif dan sesuai dengan konteks permainan mini tenis agar para peserta dapat memiliki pengalaman belajar yang optimal. Dalam hal ini, model belajar permainan mini tenis dapat menjadi landasan penting untuk merancang program latihan yang efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti jabarkan sebelumnya, maka diperlukan jalan keluar atas permasalahan-permasalahan yang terjadi. Peneliti menyampaikan salah satu jalan keluar yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah yang sedang peneliti hadapi dengan mengembangkan model belajar permainan mini tenis untuk anak usia 6-8 tahun.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan alasan yang telah diuraikan diatas, maka fokus dari penelitian ini adalah bagaimana model belajar permainan mini tenis untuk anak usia 6-8 tahun di Sumatera Barat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model belajar permainan mini tenis untuk anak usia 6-8 tahun di Sumatera Barat?
2. Bagaimana kelayakan model belajar permainan mini tenis untuk anak usia 6-8 tahun di Sumatera Barat?
3. Bagaimana efektivitas model belajar permainan mini tenis untuk anak usia 6-8 tahun di Sumatera Barat?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis proses model belajar permainan mini tenis untuk anak usia 6-8 tahun di Sumatera Barat
2. Menganalisis kelayakan model belajar permainan mini tenis untuk anak usia 6-8 tahun di Sumatera Barat
3. Mengkaji efektivitas model belajar permainan mini tenis untuk anak usia 6-8 tahun di Sumatera Barat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis bagi pengembangan strategi latihan dan manfaat praktis bagi peneliti, pelatih, lembaga, dan atlet maupun pembaca pada umumnya, yang meliputi:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Diharapkan dapat memperluas kajian teoritis dalam bidang tenis lapangan khususnya mini tenis untuk anak usia 6-8 tahun.
  - b. Diharapkan menjadi langkah awal penelitian dalam model belajar permainan mini tenis untuk anak usia 6-8 tahun yang dapat dipakai sebagai alat bantu/media untuk pelatih dan atlet.
  - c. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih teoritis dalam latihan tenis lapangan, sehingga anak usia 6-8 tahun mempunyai keterampilan tenis lapangan yang baik nantinya sehingga tujuan latihan dapat tercapai.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Sebagai wadah untuk mengembangkan teknik *groundstroke* anak usia 6-8 tahun dalam latihan tenis lapangan, sehingga dapat mengatasi masalah-masalah anak dan pelatih di lapangan.
  - b. Sebagai masukan dalam upaya peningkatan teknik anak usia 6-8 tahun untuk bermain tenis lapangan terutama pada pukulan *groundstroke forehand* dan *backhand*.
  - c. Sebagai masukan maupun inspirasi dan pengalaman bagi penulis dalam upaya mengembangkan lebih lanjut inovasi tentang model belajar permainan mini tenis atau lainnya dalam tenis lapangan.

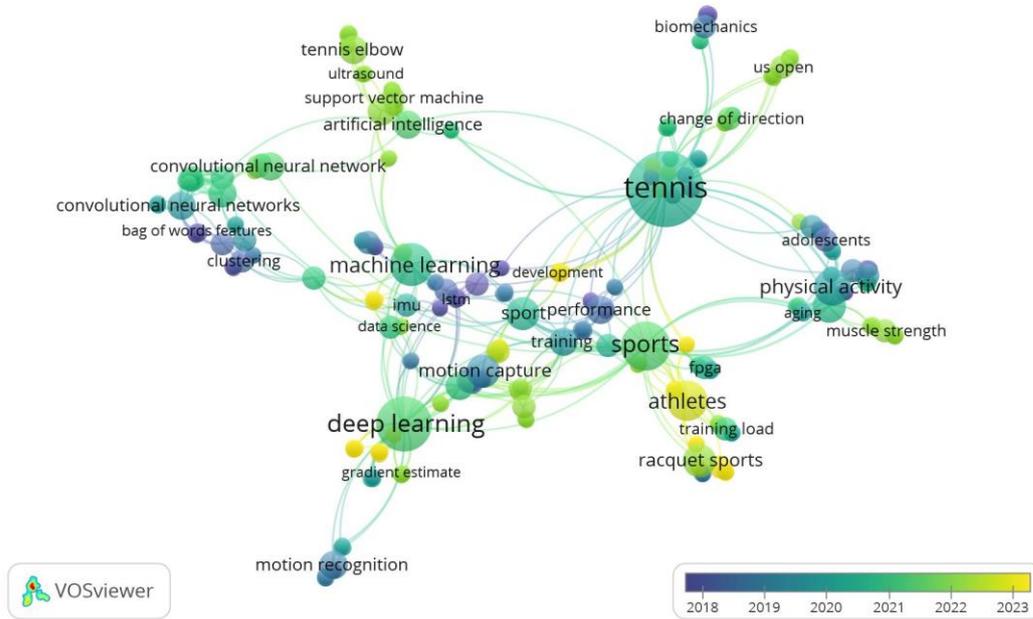
#### **E. State of The Art Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran literatur penelitian yang relevan yang digunakan oleh peneliti untuk menunjukkan *state of the art*. Peneliti melakukan dua analisis yang berbeda, pertama adalah analisis bibliometrik yang membandingkan penelitian dengan penelitian sebelumnya tentang topik yang sama, dan kedua adalah tinjauan pustaka untuk memastikan pemahaman yang padat dan luas tentang topik tersebut. Rangkuman dari kedua analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

##### 1) Analisis Bibliometrik

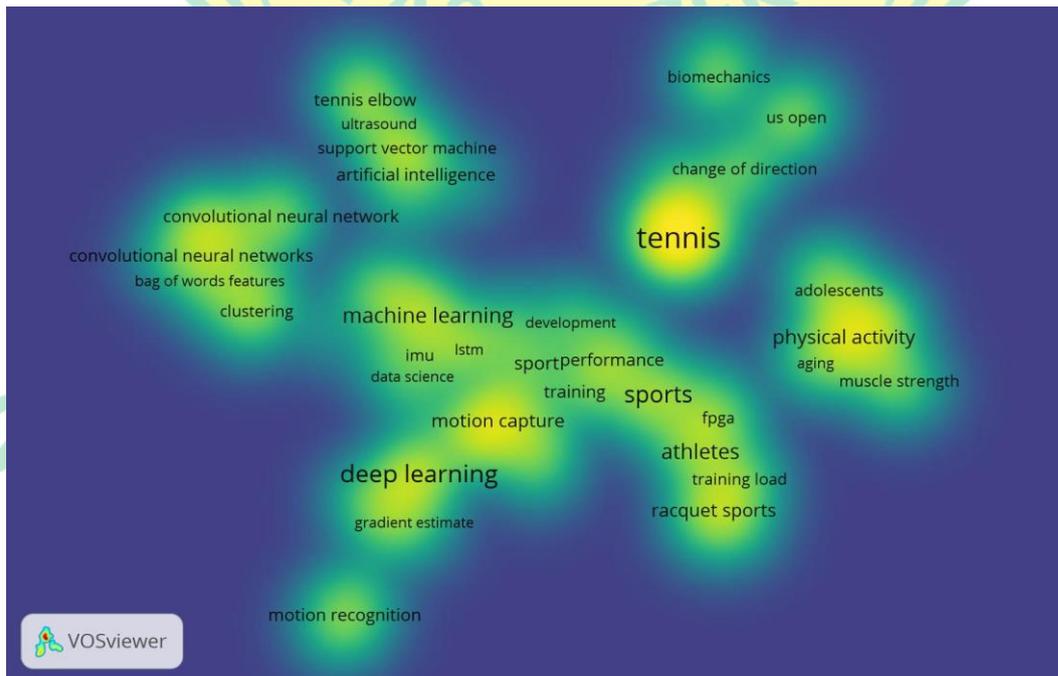
Peneliti telah memperoleh informasi bibliometrik dari Scopus sebagai database yang paling umum digunakan untuk analisis bibliometrik. Pemetaan bibliometrik yang digunakan dalam analisis ini

menggunakan bantuan perangkat lunak Publish or Perish dan VOSviewer. Adapun informasi yang didapatkan adalah sebagai berikut.



**Gambar 1.1 Visualisasi Keterhubungan Variable**

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa variable model belajar dan permainan mini tenis telah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Disukung oleh analisis visualisasi kepadatan kepadatan kata kunci peneliti menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Adapun hasilnya sebagai berikut:



### Gambar 1.2 Visualisasi Kepadatan Kata Kunci Kejadian Bersama (CoOccurrence)

Gambar di atas memberikan representasi visual dari kata kunci mini tenis dan permainan. Setiap node dipelot visualisasi kepadatan kata kunci memiliki warna yang bergantung pada kepadatan item node. Dengan kata lain, warna node bergantung pada jumlah objek di lingkungan node. Kata kunci yang lebih sering muncul berada di area kuning. Di sisi lain, kata kunci lebih jarang muncul berada di area hijau (Adiyoso, 2022). Dalam hal ini mini tenis dan permainan berada di area hijau kekuning-kuningan. Hal ini berarti variable tersebut telah dikaji walaupun belum terlihat secara terintegrasi dengan anak usia 6-8 tahun. Berdasarkan analisis bibliometrik di atas, peneliti akan mengembangkan penelitian yang membahas tentang model belajar permainan mini tenis untuk anak usia 6-8 tahun.

#### 2) Tinjauan Pustaka

Hasil penelusuran ini memberikan informasi mengenai letak penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga peneliti mampu menunjukkan kebaruan dari penelitian terdahulu. Berikut *state of the art* penelitian peneliti dari penelitian-penelitian terdahulu.

**Tabel 1.1 State of The Art Penelitian**

No	Judul, Penulis, Tahun	Hasil	Gap
1.	Program Mini Tenis Untuk Anak-Anak Dan Remaja (Lima et al., 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Program mini tenis efektif untuk meningkatkan aktifitas fisik, kesehatan dan kebugaran serta dapat berdampak hingga dewasa jika dilakukan rutin dan berkelanjutan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada penelitian lebih terfokus pada peningkatan aktifitas fisik, namun tidak pada variasi permainan mini tenis.</li> </ul>
2.	Pengambilan Profil Kebugaran Fisik Pada	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini menggunakan program</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitiannya tidak menjelaskan</li> </ul>

No	Judul, Penulis, Tahun	Hasil	Gap
	Anak-Anak Dan Remaja yang Berlatih Tenis Mini di Jacarezinho (PR) (Bandeira Lima, Ferreira Lima, Coco, Bandeira Lima, & Da Silva Lima, 2020)	mini tenis untuk meningkatkan aktifitas fisik, kesehatan dan kebugaran anak-anak dan remaja di Jacarezinho, Brazil.	bagaimana model program mini tenis yang dilakukan.
3.	Validation of a Tennis Rating Score to evaluate the technical level of children tennis players (Šlosar, Šimunič, Pišot, & Marusic, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diperoleh hasil skala penilaian yang valid dan dapat diandalkan untuk evaluasi tiga pukulan tenis dasar (forehand, backhand, servis) untuk petenis berusia 6-12 tahun, yang dinamai Tennis Rating Score for Children (TRSC).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini penilaian lebih luas terhadap anak usia 6-12 tahun</li> <li>• Penelitian ini tidak membahas bagaimana model pada pukulan tenis dasar tersebut.</li> </ul>
4.	Model Latihan Keterampilan Groundstroke Pada Cabang Olahraga Tenis Lapangan (Amni, Sulaiman, & Hernawan, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model latihan ini layak digunakan serta efektif untuk meningkatkan keterampilan groundstroke sehingga bisa melakukan penempatan pukulan yang baik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terfokus hanya pada pendekatan model latihan groundstroke</li> </ul>
5.	Permainan Mini Tenis Dalam Penjas Siswa Kelas IV Dan V SD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemampuan groundstrokes permainan mini tenis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permainan ini hanya terfokus pada pendekatan</li> </ul>

No	Judul, Penulis, Tahun	Hasil	Gap
	Negeri Ambartawang 2 Kabupaten Magelang (Prabowo, 2017)	dalam penjas siswa kelas IV dan V SD Negeri Ambartawang 2 kabupaten Magelang berkategori kurang.	groundstroke mini tenis pada usia 10-12 tahun
6.	Program Tenis Untuk Semua (Crespo, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karya ini menyajikan beberapa program tenis untuk semua yang sedang dikembangkan di berbagai negara di dunia dengan tujuan mempromosikan tenis pada orang-orang dari segala usia dan tingkat permainan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Program tenis yang diberikan terlalu luas cakupannya, mulai dari mini tenis sampai usia dewasa.</li> </ul>
7.	Tenis di Sekolah: Masalah pada Perawatan, Adaptasi dan Proposal Kegiatan Organisasi Melalui Mini-Tennis (Aguilar Cruz, 2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Artikel ini menyajikan masalah tenis untuk pemula, solusi dan perkembangan untuk diikuti, dan bagaimana solusi dan perkembangan ini dapat digunakan untuk aplikasi mereka di lingkungan sekolah melalui tenis mini.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terfokus pada permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah dan menjadikan mini tenis untuk solusinya.</li> <li>Program mini tenisa tidak dijelaskan secara rinci.</li> </ul>
8.	Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tenis Mini (Hariadi, 2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembelajaran tenis mini dapat meningkatkan nilai karakter antara lain jujur,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terfokus pada pembelajaran tenis mini dalam upaya peningkatan karakter</li> </ul>

No	Judul, Penulis, Tahun	Hasil	Gap
		bertanggungjawab, bergaya hidup sehat, disiplin, percaya diri, mandiri, ingin tahu, sadar akan hak kewajiban pribadi dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai prestasi orang lain dan bersikap demokratis	pada diri sendiri, karakter social dan nilai kebangsaan. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan tentang model mini tenis tenisnya itu hanya sebatas memodifikasi peralatan yang ada</li> </ul>
9.	Mini-Tenis: Unit Pengajaran Untuk Siklus Pertama Pendidikan Menengah (Berdejo & Fresno, 2011)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Artikel ini menyajikan desain tenis mini untuk mengembangkan pekerjaan yang lengkap dan telah membahas tujuan, isi (konseptual, prosedural dan sikap), sesi presentasi dan evaluasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Artikel ini di design hanya terfokus pada program mini tenis untuk anak SMP.</li> </ul>
10.	Model Pendekatan Mini Tenis dalam Pembelajaran Pukulan Forehand Drive untuk Perkuliahan Tenis Lapangan (Akhiruyanto, 2010)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil model pembelajaran pukulan forehand drive dengan pendekatan mini tennis pada mata kuliah tennis lapangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pukulan forehand drive</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model pembelajarannya hanya berfokus pada forehand drive.</li> </ul>

No	Judul, Penulis, Tahun	Hasil	Gap
11.	Mini Tennis : Proposal Metodologi Yang Luar Biasa (Salduba San Pedro de Alcántara & Profesor de Educación Física, 2010)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Artikel menyajikan minitenis sebagai langkah awal untuk mengajar tenis, selain menjelaskan kelebihan, kekurangan, tujuan, isi, dan metodologi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hanya berfokus pada pentingnya mini tenis sebagai langkah awal untuk memulai pengenalan tenis lapangan.</li> </ul>
12.	Pengaruh Model Pelatihan Tenis Mini Dan Tenis Lapangan Biasa Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Dasar Bermain Tenis Lapangan (Made Danu Budhiarta, 2006)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model pelatihan tenis mini berpengaruh lebih efektif dari pada model pelatihan tenis lapangan biasa dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan dasar bermain tenis lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini hanya melihat seberapa besar pengaruh menggunakan latihan tenis mini dibandingkan dengan tenis lapangan biasa</li> <li>• Tidak ditampilkan program latihan tenis mini dan latihan tenis lapangan biasa.</li> </ul>

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti pada studi literatur, peneliti belum menemukan model belajar permainan mini tenis untuk anak usia 6-8 tahun yang menekankan pada proses tahapan keterampilan motorik dan menyampaikan model untuk merangsang persepsi atlet dalam menghadapi situasi permainan tenis lapangan terutama pada saat pengambilan keputusan gerakan *groundstroke forehand* dan *backhand*.